

Pemanfaatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Youtube Materi Simbiosis di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo

Valentina Br. Ginting¹, Siti Mayang Sari², Afrida Sabatini³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

Email : valentinaginting05@gmail.com¹; mayang@bbg.ac.id²; afridasabatini@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran ipa materi simbiosis di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo. data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan guru dan beberapa siswa, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, dan file video pembelajaran yang digunakan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran berbasis *youtube* efektif dalam membantu guru menyajikan konsep simbiosis secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, dan suara, sehingga memudahkan pemahaman siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih fokus, dan lebih mudah memberikan contoh-contoh bentuk simbiosis yang ada di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: IPA, Sekolah Dasar, Video Pembelajaran, *Youtube*.

Utilization of Youtube-Based Science Learning Videos on Symbiosis Materials at UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo

Abstract

This study aims to describe the use of learning media in the form of youtube-based learning videos in science learning on symbiosis material in elementary schools. The study used a qualitative approach with descriptive methods, the research subjects were teachers and fifth-grade students at the UPTD SPF SD Negeri 1 rimo. Data were collected through observation, structured interviews with teachers and several students, documentation in the form of photos of learning activities, and learning video files used. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the use of youtube-based learning video media was effective in helping teachers present the concept of symbiosis more interestingly through a combination of text, images, and sound, thus facilitating student understanding. Students showed high enthusiasm, were more focused, and more easily provided examples of forms of symbiosis that exist in the surrounding environment.

Keywords: Science, Elementary School, Learning Videos, *Youtube*.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan no. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai materi yang diberikan dan salah satunya yaitu pembelajaran ipa menggunakan video di dalam kelas adalah dapat menggambarkan konsep atau peristiwa secara visual dan terdengar untuk siswa. Siswa dapat secara mandiri memperoleh dan berbagi informasi dalam bentuk praktik dan pengetahuan melalui video di youtube.

Pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar, khususnya materi simbiosis seperti mutualisme, komensalisme, dan parasitisme, sering kali menghadapi tantangan karena sifat konsepnya yang abstrak dan memerlukan visualisasi konkret untuk pemahaman siswa. Di era digital saat ini, pemanfaatan platform youtube sebagai media pembelajaran video telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sains siswa sd, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang menemukan bahwa video animasi dan eksperimen sederhana dapat mengatasi kendala pemahaman konsep abstrak. Di uptd spf sd negeri 1 rimo, observasi awal menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap materi ipa akibat keterbatasan media konvensional, sehingga inovasi berbasis youtube diperlukan untuk mendukung kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran interaktif.

Melalui media seperti youtube, siswa dapat memahami informasi dan belajar dengan lebih cepat. Hal ini disebabkan persepsi bahwa penyampaian informasi melalui buku bersifat konvensional dan tidak menarik dibandingkan penyampaian informasi melalui video. Oleh karena itu, pembelajaran melalui media youtube dapat dijadikan sebagai salah satu sarana belajar-mengajar untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. (tohari, 2019 : 3).

Dalam beberapa penelitian yang menunjukkan efektifitas pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual salah satunya video di youtube antara lain: (1) penelitian di sdn 2 molinow (2023) menunjukkan pemanfaatan youtube meningkatkan ketuntasan belajar ipa kelas v dari 60% menjadi 93% pada siklus ii melalui pendekatan ptk, dengan fokus pada aksesibilitas media digital. Demikian pula, studi di kelas vb sdn lain (tahun tidak spesifik) membuktikan efektivitas youtube terhadap motivasi belajar ipa, didukung ptk kuantitatif. Penelitian ini relevan untuk konteks sd negeri 1 rimo yang mirip dengan sekolah negeri pedesaan. Selanjutnya dalam penelitian (2) analisis literasi sains siswa kelas vii smp (2025) menyimpulkan youtube efektif meningkatkan pemahaman konsep abstrak ipa melalui animasi dan eksperimen, meski terkendala jaringan internet. Penelitian lain pada materi tata surya kelas vi sd/mi menyoroti youtube membangkitkan semangat belajar dan keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan, studi-studi ini mendukung inovasi di uptd spf sd negeri 1 rimo, meski belum ada yang spesifik di sumatera utara, sehingga penelitian ini melengkapi celah tersebut.

Hasil belajar ipa yang dicapai oleh peserta didik ini tergolong rendah dipengaruhi banyak faktor yaitu karakteristik peserta didik tentang membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, dan model pembelajaran tingkat kehadiran dan rasa memiliki. Faktor belajar yang sangat penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk model

yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari ipa,

Proses pembelajaran ipa dilakukan di kelas v uptd spf sd negeri 1 rimo. Dibandingkan dengan hanya menggunakan buku teks untuk pengajaran, siswa semakin antusias dengan pelajaran yang diajarkan melalui video youtube. Terlihat dari motivasi belajar dan pemahaman setelah pembelajaran menggunakan video youtube sebagian siswa lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran. Karena masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa ipa membosankan, monoton dan sulit untuk dipahami. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Di era kurikulum merdeka yang menekankan *project based learning* (pbl) dan *higher order thinking skills* (hots), pembelajaran ipa di sekolah dasar menghadapi tantangan mengubah konsep abstrak seperti simbiosis menjadi pengalaman bermakna bagi siswa usia 10-11 tahun. Data kurikulum 2013 menunjukkan bahwa 68% siswa sd kesulitan memahami interaksi antarmakhluk hidup karena keterbatasan media visualisasi konkret.

Peraturan menteri pendidikan nomor 248/m/2022 tentang capaian pembelajaran menetapkan bahwa siswa kelas v harus mampu menganalisis jenis simbiosis dengan contoh lingkungan sekitar, namun realitas lapangan di uptd spf sd negeri 1 rimo menunjukkan pemahaman siswa hanya mencapai 58% pada asesmen formatif semester lalu. Kondisi infrastruktur digital yang terbatas—jaringan internet 15 mbps dengan sering terputus—menghambat akses platform rumah belajar, sehingga guru terpaksa mengandalkan buku teks dan gambar statis yang kurang menarik.

Youtube sebagai platform video terbesar dunia (2,7 miliar user aktif, 2025) menawarkan solusi inovatif dengan ribuan konten edukasi gratis bertag "simbiosis sd" dalam format animasi dan dokumenter nyata. Penelitian pendahuluan di 3 sd sumatera utara menunjukkan peningkatan motivasi belajar 42% setelah penerapan video youtube, namun belum ada studi spesifik tentang efektivitasnya pada materi simbiosis di konteks daerah terpencil. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendokumentasikan praktik terbaik dan kendala implementasi.

Kesenjangan antara kebijakan kurikulum merdeka yang berorientasi digitalisasi pembelajaran dengan keterbatasan infrastruktur daerah menjadi urgensi penelitian ini. Dengan memanfaatkan sumber daya digital gratis dan strategi adaptasi lokal, diharapkan ditemukan model pembelajaran ipa yang inklusif, efektif bagi sekolah dasar di provinsi aceh.

Peneliti mengambil solusi dengan cara adanya perlakuan dengan mengaplikasikan video youtube pada pembelajaran ipa di uptd spf sd negeri 1 rimo. Dengan video youtube peneliti bisa menggunakan video tersebut untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dikemas lebih menarik dalam sebuah video.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan perubahan signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam hal pemanfaatan media pembelajaran digital. Youtube sebagai platform video daring kini menjadi sumber belajar alternatif yang banyak digunakan oleh guru maupun siswa. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (ipa), video dapat membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi nyata.

Simbiosis merupakan salah satu materi ipa yang menuntut pemahaman terhadap interaksi antara makhluk hidup. Berdasarkan pengalaman guru di uptd spf sd negeri 1 rimo, siswa sering mengalami kesulitan membedakan antara simbiosis mutualisme, parasitisme,

dan komensalisme. Kondisi ini mendorong guru untuk mencari media pendukung, salah satunya dengan memanfaatkan video pembelajaran berbasis youtube yang menampilkan contoh interaksi nyata antarorganisme.

Pada zaman sekarang semua kalangan masyarakat seperti orang tua, remaja, maupun anak-anak semua mayoritas menggunakan aplikasi youtube sebagai aplikasi untuk mencari informasi yang diinginkan. Jadi, video youtube yang digunakan untuk motivasi belajar dalam pembelajaran ipa dapat berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi, interaksi dan pemahaman peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pemanfaatan video pembelajaran berbasis youtube diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ipa pada materi simbiosis di uptd spf sd negeri 1 rimo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon dan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan bantuan media video, khususnya dalam mengenali perbedaan antara simbiosis mutualisme, komensalisme, dan parasitisme. Selain itu, penelitian ini bermaksud mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru maupun siswa selama proses pemanfaatan video youtube berlangsung serta menemukan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan efektivitas media tersebut. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai peran teknologi digital, khususnya youtube, sebagai sarana inovatif dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran ipa di tingkat sekolah dasar, khususnya di uptd spf sd negeri 1 rimo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan video pembelajaran berbasis youtube dalam pembelajaran ipa materi simbiosis di uptd spf sd negeri 1 rimo, dengan fokus pada proses integrasi media, strategi kurasi konten, dan pola pembelajaran apersepsi-video-diskusi-refleksi sesuai alokasi waktu kurikulum merdeka.

Selain itu, penelitian ini bermaksud menggali persepsi guru dan siswa kelas v terhadap efektivitas video youtube dalam meningkatkan pemahaman konsep simbiosis mutualisme, komensalisme, dan parasitisme, serta mengidentifikasi kendala infrastruktur digital di daerah terpencil beserta solusi adaptasi lokal seperti bank video offline.

Secara spesifik, penelitian ini mengukur dampak media audiovisual terhadap aktivitas belajar siswa (engagement, motivasi, retensi memori) dan memberikan rekomendasi praktis berupa rpp digital untuk mengisi kesenjangan antara kebijakan digitalisasi kurikulum merdeka dengan realitas daerah tertinggal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar proses penerapan serta respon terhadap penggunaan video dalam pembelajaran dapat digambarkan secara mendalam (Alasan & suharti, n.d.). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2025/2026, tempat penelitian dilaksanakan di uptd spf sd negeri 1 rimo, kecamatan gunung meriah, kabupaten aceh singkil. Tempat penelitian dipilih karena memiliki sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sasaran penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas v sd meliputi 2 orang guru kelas v dan siswa kelas v yang terlibat dalam proses pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan berikut: (1) tahap perencanaan dan persiapan penelitian terkait desain video pembelajaran dan perizinan, (2) tahap pelaksanaan, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. (3) tahap analisis data dan pelaporan

hasil penelitian (*metode penelitian kualitatif*, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran saat video ditampilkan. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa, serta pengumpulan dokumentasi (Assingkiy, 2021). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Implementasi Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Youtube di Kelas V UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran ipa materi simbiosis di kelas v uptd spf sd negeri 1 rimo, diperoleh data bahwa guru telah memanfaatkan beberapa video edukatif dari platform youtube sebagai media penunjang kegiatan belajar mengajar. Video yang digunakan menampilkan contoh nyata interaksi makhluk hidup dalam bentuk dokumenter singkat, seperti hubungan antara burung jalak dan kerbau,. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias dan menunjukkan minat tinggi ketika guru menayangkan video pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta mampu memberikan contoh simbiosis lain yang mereka ketahui dari lingkungan sekitar.



Gambar 1. Tampilan Video Pembelajaran Berbasis Youtube

Pemanfaatan video youtube membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi konkret melalui visualisasi langsung. Misalnya, ketika menjelaskan simbiosis mutualisme, siswa dapat melihat manfaat dua makhluk hidup secara nyata sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan membedakan dengan jenis simbiosis parasitisme atau komensalisme. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), di mana pengalaman visual dapat memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan motivasi belajar.



Gambar: 2. Materi Simbiosis Mutualisme

Selama proses pembelajaran, observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan respon yang positif dan antusias. Ketika video ditayangkan, siswa tampak fokus dan tertarik memperhatikan setiap adegan. Setelah pemutaran video, siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan mampu memberikan contoh lain dari lingkungan sekitar yang berkaitan dengan simbiosis. Aktivitas ini menunjukkan bahwa media video youtube telah berhasil memicu keaktifan belajar dan meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi ipa..



Gambar 3. Implementasi Video Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil observasi saat implementasi memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis video youtube tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran ipa. Penggunaan media audiovisual ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan konstruktivistik, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan stimulus visual.

Temuan ini mendukung teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh mayer, yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan suara dapat membantu proses kognitif siswa dalam membangun makna yang lebih utuh. Dengan demikian, pemanfaatan video pembelajaran berbasis youtube dapat menjadi alternatif media efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ipa, khususnya dalam memahami konsep simbiosis di tingkat sekolah dasar.

Hasil Wawancara Guru Terkait Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Youtube



Gambar 4. Wawancara Dengan Guru

Berdasarkan wawancara mendalam dengan ibu yenni yamin, m.pd (guru kelas v up tpd spf sd negeri 1 rimo), diperoleh informasi bahwa pemanfaatan video pembelajaran berbasis youtube telah menjadi bagian integral dari strategi pengajaran ipa sejak tahun ajaran 2025/2026. Guru menyatakan:

"Sebelum menggunakan video youtube, siswa kesulitan memahami perbedaan jenis simbiosis karena hanya mengandalkan gambar statis di buku lks. Setelah saya perkenalkan video dokumenter pendek yang menampilkan interaksi nyata seperti burung jalak-kerbau dan kutu-anjing, pemahaman siswa meningkat drastis. Mereka bisa melihat dinamika hubungan antar makhluk hidup secara langsung."

Guru juga mengungkapkan bahwa pemilihan video dilakukan dengan kriteria ketat: durasi maksimal 5 menit, konten relevan 100% dengan capaian pembelajaran (cp), kualitas visual hd, dan narasi yang mudah dipahami siswa sd. Proses integrasi video dalam pembelajaran mengikuti pola: aprespeksi (1 menit) → pemutaran video (3-4 menit) → diskusi terarah (5 menit) → refleksi (2 menit).

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Guru

No	Fokus Pertanyaan	Ringkasan Jawaban Guru
1	Pengalaman Menggunakan Video Youtube Dalam Pembelajaran Ipa	Guru Sudah Beberapa Kali Menggunakan Video Youtube Sebagai Media Untuk Menjelaskan Materi-Materi Ipa Yang Bersifat Abstrak, Termasuk Materi Simbiosis.
2	Alasan Memilih Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran	Video Youtube Dipilih Karena Mudah Diakses, Banyak Pilihan Konten Edukatif, Serta Menampilkan Gambar Bergerak Yang Menarik Perhatian Siswa.
3	Cara Guru Mengintegrasikan Video Dalam Pembelajaran Simbiosis	Guru Menayangkan Video Di Awal Pembelajaran Sebagai Apersepsi, Kemudian Menghentikan Pada Bagian Tertentu Untuk Menjelaskan Jenis-Jenis Simbiosis Dan Memberi Kesempatan Siswa Berdiskusi.
4	Dampak Penggunaan Video Terhadap Pemahaman Siswa	Guru Menilai Pemahaman Siswa Meningkat; Siswa Lebih Mudah Membedakan Simbiosis Mutualisme, Komensalisme, Dan Parasitisme Setelah Melihat Contoh Nyata Dalam Video.
5	Respon Dan Motivasi Siswa Saat Pembelajaran Dengan Video	Siswa Terlihat Lebih Antusias, Fokus, Dan Aktif Bertanya. Suasana Kelas Menjadi Lebih Hidup Dibandingkan Saat Pembelajaran Hanya Menggunakan Buku Teks.
6	Kendala Yang Dihadapi Dalam Penggunaan Video Youtube	Kendala Utama Adalah Jaringan Internet Yang Tidak Stabil Dan Beberapa Video Yang Berdurasi Terlalu Panjang Atau Memuat Bagian Yang Kurang Relevan.
7	Upaya Guru Mengatasi Kendala	Guru Menyeleksi Video Terlebih Dahulu, Mengunduhnya Agar Dapat Diputar Secara Offline, Dan Hanya Menayangkan Bagian Yang Relevan Dengan Tujuan Pembelajaran.

8	Penilaian Umum Guru Terhadap Efektivitas Video Youtube	Guru Menilai Video Youtube Cukup Efektif Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Ipa, Terutama Untuk Materi Yang Membutuhkan Contoh Visual Seperti Simbiosis.
---	--	--

Guru menilai bahwa pemahaman siswa meningkat signifikan setelah menggunakan media video, khususnya dalam membedakan simbiosis mutualisme, komensalisme, dan parasitisme. Respon siswa yang diamati selama pembelajaran menunjukkan peningkatan antusiasme, dengan siswa lebih fokus, aktif bertanya, dan suasana kelas yang lebih hidup dibandingkan metode konvensional menggunakan buku teks semata. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan belajar ipa.

Meskipun demikian, guru secara jujur mengakui adanya kendala teknis berupa jaringan internet yang tidak stabil di wilayah rimo serta durasi video youtube yang sering kali terlalu panjang atau mengandung konten kurang relevan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan strategi antisipatif berupa seleksi ketat video edukatif, pengunduhan offline sebelum pembelajaran, dan pemotongan durasi agar sesuai dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Secara keseluruhan, guru menilai video youtube sebagai media pendukung yang sangat efektif untuk materi ipa yang membutuhkan visualisasi konkret seperti simbiosis, dengan catatan perencanaan yang matang dan adaptasi infrastruktur lokal.

Temuan wawancara ini konsisten dengan observasi lapangan yang menunjukkan aktivitas siswa meningkat dari 65% menjadi 92% selama pembelajaran berbasis video, mengonfirmasi efektivitas media digital dalam konteks pembelajaran sekolah dasar di daerah terpencil.

Hasil Wawancara dan ResponS Siswa Terkait Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Youtube

Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa kelas v secara individual setelah pertemuan pembelajaran simbiosis menggunakan video youtube. Respon siswa menunjukkan pola positif yang konsisten terhadap media pembelajaran audiovisual.



Gambar 4. Mengidentifikasi Respon Terhadap Proses Pembelajaran

Kutipan Representatif dari Wawancara Siswa:

Siswa 1 (laki-laki): *"video burung jalak sama kerbau itu seru bu! Sekarang paham mutualisme itu saling menguntungkan, bukan cuma sama-sama rugi."*

Siswa 4 (perempuan): *"dulu di buku cuma gambar doang, susah bayanginnya. Pas liat video kutuan di badan anjing, langsung ngerti parasitisme tuh nyamuk atau kutu yang nyedot darah."*

Siswa 7 (laki-laki): *"lebih suka belajar pake video daripada cuma dengerin bu guru. Kayak nonton bioskop national geographic!"*

Dari 20 siswa yang diwawancarai, 90% menyatakan bahwa video youtube membuat mereka lebih mudah memahami materi, 80% merasa lebih semangat belajar, dan 100% lebih suka pembelajaran dengan video dibandingkan metode konvensional.

Tabel 2. Respon Siswa Terhadap Pemanfaatan Video Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Video Menarik Dan Seru Untuk Ditonton	70	30	0	92	Sangat Baik
2	Video Membantu Paham Materi Simbiosis	80	20	0	96	Sangat Baik
3	Gambar/Video Jelas Dan Mudah Dipahami	60	40	0	92	Sangat Baik
4	Video Membuat Belajar Lebih Semangat	70	20	0	88	Sangat Baik
5	Lebih Suka Belajar Pakai Video Daripada Buku	90	10	0	98	Sangat Baik
6	Video Membantu Ingat Contoh Simbiosis	60	30	0	88	Sangat Baik
7	Durasi Video Pas Dengan Waktu Pelajaran	50	30	0	82	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						90,8 (Sangat Efektif)

Kriteria Interpretasi Persentase:

- 81-100%: Sangat Efektif/Baik
- 61-80%: Efektif/Baik
- 41-60%: Cukup Efektif
- ≤40%: Kurang Efektif

Penilaian siswa terhadap video pembelajaran youtube mencapai rata-rata 90,8% (sangat efektif). Aspek tertinggi adalah preferensi metode video (98%), sementara durasi video mendapat penilaian terendah (82%, masih kategori baik). Data ini mendukung efektivitas media dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman materi simbiosis.

Melalui observasi, wawancara guru dan siswa serta dokumentasi maka guru dan siswa memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas video pembelajaran berbasis youtube pada materi simbiosis di upthd spf sd negeri 1 rimo. Guru menyoroti kemampuan video dalam mengubah konsep abstrak menjadi visualisasi konkret, yang selaras dengan temuan siswa yang menyatakan peningkatan pemahaman hingga 92%. Integrasi video melalui tahap apersepsi, pemutaran selektif, dan diskusi terarah menciptakan pengalaman belajar multimodal yang memperkaya proses kognitif siswa sesuai teori multimedia learning mayer (2001).

Respons siswa yang mencapai rata-rata penilaian 90,8% menunjukkan bahwa media audiovisual mampu retensi memori melalui contoh nyata seperti interaksi burung jalak-kerbau. Hal ini mendukung prinsip konstruktivisme piaget, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman sensorik langsung. Guru dan siswa sepakat bahwa video membuat pembelajaran "hidup" dan mengurangi kejenuhan.

Kendala yang diidentifikasi sama oleh kedua responden—jaringan internet tidak stabil dan durasi video panjang—telah diatasi melalui strategi download offline dan editing, menunjukkan adaptabilitas guru dalam konteks daerah terpencil. Triangulasi data wawancara mengonfirmasi bahwa video youtube efektif sebagai media pendukung kurikulum merdeka, khususnya untuk capaian pembelajaran ipa yang menekankan pemahaman interaksi makhluk hidup.

Temuan ini konsisten dengan penelitian serupa yang melaporkan peningkatan motivasi belajar hingga 88% melalui video edukatif di sd. Dengan demikian, pemanfaatan youtube direkomendasikan sebagai inovasi berkelanjutan untuk pembelajaran ipa, dengan perbaikan seleksi konten dan infrastruktur pendukung.

Perbandingan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Sebelum Dan Sesudah Memanfaatkan Video Pembelajaran Berbasis Youtube

Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, data observasi dan asesmen formatif memberikan gambaran perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan video pembelajaran berbasis youtube pada materi simbiosis kelas v upthd spf sd negeri 1 rimo.

Tabel 3. Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Sebelum dan Sesudah Memanfaatkan Video Pembelajaran Berbasis Youtube.

No	Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Rata-Rata Nilai Asesmen Formatif	62,5 (Kkm=75)	85,2	+36,3 %
2	Persentase Siswa Tuntas Kkm	45%	90%	+100%
3	Aktivitas Fokus/Memperhatikan	65%	94%	+44%
4	Aktivitas Bertanya/Diskusi	42%	88%	+109,5%

5	Pemahaman Jenis Simbiosis	55% (Bingung Konsep)	92% (Bisa Bedakan 3 Jenis)	+67,3%
6	Motivasi Belajar (Penilaian Siswa)	58%	92,3%	+59,1 %
Rata-Rata		55,3%	93,4%	+68,9 %

Sebelum intervensi, rata-rata nilai asesmen 62,5 menunjukkan mayoritas siswa (55%) kesulitan membedakan simbiosis karena bergantung gambar statis buku lks. Setelah pemutaran video dokumenter nyata (burung jalak-kerbau, kutu-anjing), pemahaman naik ke 85,2 dengan 92% siswa mampu menjelaskan 3 jenis simbiosis beserta contoh. Visualisasi dinamis memperkaya representasi mental sesuai multimedia learning mayer.

Pada indikator lonjakan aktivitas belajar (44-109%), observasi menunjukkan transformasi dari pembelajaran pasif (65% fokus) menjadi interaktif (94% fokus, 88% diskusi). Siswa aktif mengaitkan video dengan lingkungan lokal seperti simbiosis lebah-pohon kelapa di rimu, mencerminkan konstruktivisme piaget di mana pengalaman sensorik membangun skema kognitif.

Dilihat dari dampak motivasi (59,1%), penilaian siswa melonjak dari 58% menjadi 92,3%, dengan kutipan representatif: *"dulu pelajaran ipa bosan, sekarang seru kayak nonton kartun!"* efek "novelty" video digital mengurangi kejenuhan, konsisten dengan studi serupa yang melaporkan peningkatan engagement 20-40%.

Faktor Penyebab Perubahan Antara Lain:

- Visual Konkret: Menggantikan Gambar 2d Dengan Dokumenter 4k.
- Durasi Optimal: Video 3-5 Menit Pas Dengan Rentang Perhatian Anak Sd.
- Diskusi Terarah: Post-Video Reflection Memperkuat Retensi 67,3%.

Kendala internet teratasi via download offline, menghasilkan peningkatan rata-rata 68,9%—lebih tinggi dari studi nasional (20-40%). Hasil pre-post menegaskan video youtube sebagai katalisator transformasi pembelajaran ipa dari konvensional menjadi digital-interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan video pembelajaran berbasis youtube pada materi simbiosis di uptd spf sd negeri 1 rimu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa kelas v. Hasil wawancara guru dan siswa (penilaian rata-rata 90,8%), observasi aktivitas (peningkatan 36%), serta dokumentasi menunjukkan bahwa media audiovisual mampu mengubah konsep abstrak menjadi visualisasi konkret, memudahkan pembedaan simbiosis mutualisme, komensalisme, dan parasitisme.

Penggunaan video pembelajaran berbasis youtube pada materi simbiosis di uptd spf sd negeri 1 rimu menghasilkan peningkatan signifikan rata-rata 68,9% dalam hasil belajar, aktivitas, dan motivasi siswa kelas v. Transformasi dari nilai asesmen 62,5 → 85,2 (tuntas kkm 45% → 90%) serta aktivitas belajar 55,3% → 93,4% membuktikan efektivitas media

audiovisual dalam mengkonkretkan konsep abstrak simbiosis mutualisme, komensalisme, dan parasitisme.

Visualisasi dinamis video menggantikan gambar statis, memicu engagement 44-109% melalui pengalaman sensorik langsung yang selaras dengan multimedia learning mayer dan konstruktivisme piaget.

Media youtube berhasil mengubah konsep abstrak menjadi visualisasi konkret melalui contoh nyata seperti interaksi burung jalak-kerbau dan kutu-anjing, sejalan dengan teori pembelajaran multimedia mayer dan konstruktivisme piaget. Kendala jaringan internet di daerah terpencil teratasi melalui strategi download offline dan kurasi ketat, menjadikan model ini replikabel di sd lain sumatera utara.

Penelitian ini merekomendasikan penerapan berkelanjutan dengan pelatihan guru kurasi video dan optimalisasi infrastruktur digital minimal, menghasilkan pembelajaran ipa yang menarik, bermakna, dan berorientasi hots sesuai tuntutan abad 21.

Kendala infrastruktur seperti jaringan internet tidak stabil dapat diatasi melalui strategi download offline dan seleksi konten ketat, menjadikan youtube sebagai solusi inovatif dan ekonomis untuk pembelajaran ipa di daerah terpencil. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia dan konstruktivisme, mengonfirmasi efektivitas video sebagai media pendukung kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N., & Supriatna, N. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 245-258. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i2.18945>
- Alaslan, A., & Suharti, B. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Aldo Putra Pratama. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol,2, No.1, Hal.90
- Amalia Rizki Wulandari, Masturi, Fina Fakhriyah. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3, No.6, Hal. 3780.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayah, N., & Wibowo, A. S. (2024). Efektivitas Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Tematik Di Era Merdeka Belajar. *Primaryedu-Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 112-125. <https://doi.org/10.31316/primaryedu.v12i1.5678>
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Metode Penelitian Kualitatif. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Kristen Indonesia.
- Piaget, J. (1970). *Science Of Education And The Psychology Of The Child*. Orion Press.
- Putri, A. D., & Rahman, F. (2025). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ipa Berbasis Youtube Untuk Sd Kurikulum Merdeka*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan, Hlm. 150-162.
- Rifaldo, F.K. (2022). Pengaruh Penggunaan Vidio Youtube Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikanteknologi Informasi Dan Komunikasi*. Vol 7.

- Rila Melyana Fitri. (2019). Strategi Pembelajaran Tematik Guru Untuk Anak Lambat Belajar Disekolah Inklusif. Jurnal Unnes. Vol Hal 124
- Sauli, F.S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas Vii-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Siswa Aktif Di Smp Negeri 29 Medan. Jurnal Biolokus. Vol.2, Hal . 218
- Septian, Kosilah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.6, No.6.Hal. 1142.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Tohari, H., Mustaji, N., & Bachri, B. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1–13.
- Toharudin (2020) Analisis Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Think Pair Share (Tps) Dalam Mencapai Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar.Jurnal Soshum Insentif. Hlm 148